



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8828-8842

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Ekonometrika Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan Regresi Linier

Vivian Ester Panggabean¹, Rut Natal Ria Tarihoran², Dina Aulia Sari³, Agustian Sinambela⁴, Andryno Totty N. Banjarnahor⁵

¹²³⁴⁵ Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.

¹vivianpanggabean@gmail.com, ²rutnatalria20@gmail.com, ³dinaauliasari52@gmail.com,

⁴agussinambela769@gmail.com, ⁵tottvbanjar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia dengan pendekatan ekonometrika melalui pemodelan regresi linear berganda. Dalam konteks perekonomian Indonesia, sejumlah faktor makroekonomi diprediksi akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi, termasuk inflasi, investasi, serta ekspor. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana variabel-variabel tersebut berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk deret waktu dari tahun 2000 sampai 2023. Data tersebut diperoleh dari sumber yang resmi, yaitu Bank Dunia. Variabel primer dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pendukung meliputi inflasi, investasi, dan ekspor. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews. Sebelum analisis regresi dilaksanakan, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat dasar dalam analisis ekonometrika. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel inflasi, investasi, dan ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara terpisah, investasi dan ekspor menunjukkan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi memiliki pengaruh yang bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi selama periode studi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dalam investasi dan kinerja ekspor dapat merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih besar di Indonesia. Sebaliknya, stabilitas inflasi tetap menjadi elemen yang krusial dalam memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, investasi, dan ekspor memainkan peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: Ekonometrika, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Investasi, Ekspor, Regresi Line

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan di suatu negara. Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya perbaikan dalam kapasitas produksi, kegiatan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, setiap negara berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan berkelanjutan melalui penerapan kebijakan ekonomi yang tepat. Di Indonesia, perhatian utama pemerintah adalah pertumbuhan ekonomi, yang berkaitan langsung dengan peningkatan pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan.

Dalam proses pengembangan ekonomi, ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Beberapa elemen makroekonomi yang biasanya terkait dengan perkembangan ekonomi mencakup inflasi, investasi, dan ekspor. Inflasi merujuk pada sejauh mana harga barang dan jasa meningkat secara keseluruhan, yang dapat berdampak pada kemampuan belanja masyarakat serta stabilitas ekonomi. Jika tingkat inflasi sangat tinggi, kegiatan ekonomi bisa terganggu karena menimbulkan ketidakpastian dalam proses produksi dan konsumsi.

Selain inflasi, investasi juga memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan melakukan investasi, kemampuan produksi suatu negara dapat ditingkatkan melalui penambahan modal, pembangunan infrastruktur, dan pengembangan teknologi. Semakin besar jumlah investasi yang dilakukan,

semakin tinggi kemungkinan peningkatan hasil dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi dapat menghasilkan pekerjaan baru, yang pada gilirannya akan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Sebaliknya, ekspor merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam ekonomi terbuka seperti yang terdapat di Indonesia. Proses ekspor memberi kesempatan bagi negara untuk menjual produk dalam negeri ke pasar internasional, yang dapat meningkatkan pemasukan devisa negara. Peningkatan ekspor juga dapat mendorong pertumbuhan sektor industri dan produksi dalam negeri. Sehubungan dengan itu, performa ekspor yang baik memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi nasional.

Agar dapat memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi, diperlukan suatu metode analisis yang mampu menjelaskan hubungan tersebut secara kuantitatif. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah analisis ekonometrika melalui model regresi linear. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk secara objektif mengukur pengaruh setiap variabel terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan data empiris.

Menurut penjelasan di atas, studi ini dilaksanakan untuk menilai pengaruh inflasi, investasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menerapkan metode regresi linear. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dijadikan rujukan dalam penyusunan kebijakan ekonomi yang lebih efisien.

2. Tinjauan Literature Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu kemajuan dalam aktivitas yang berfokus pada peningkatan barang dan jasa, di mana hasil yang diperoleh berasal dari masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Makna lain dari pertumbuhan ekonomi adalah sebagai sebuah proses peningkatan kinerja produktif perekonomian yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional. Sebuah perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika jumlah imbalan riil yang diterima dari penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan total produksi riil. Kedua hal tersebut biasanya dihitung per individu atau dalam periode yang cukup panjang akibat pemanfaatan sumber daya.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang berlangsung terus-menerus dari perubahan kondisi ekonomi di suatu negara untuk mencapai kemajuan dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan pendapat Todaro dan Smith dalam (Rori et al. , 2016), pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan meningkatkan kemampuan produksi suatu perekonomian dari waktu ke waktu, guna memastikan peningkatan dalam pendapatan dan produksi nasional. Menurut Boediono dalam (Fajri, 2016), pertumbuhan ekonomi per kapita memerlukan waktu yang panjang dalam prosesnya. Namun, yang menjadi fokus dalam analisis ini adalah bahwa proses tersebut melibatkan perubahan indikator pertumbuhan ekonomi yang terlihat selama jangka waktu yang panjang. Aspek lain yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi dapat dipahami sebagai langkah awal menuju kemajuan yang signifikan (Rostow dalam (Rori et al. , 2016)).

Ekspor

Ekspor adalah aktivitas menjual barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara kepada negara lain. Kegiatan ini merupakan elemen krusial dalam perdagangan global karena memperbolehkan produk dari suatu negara untuk dijual di negara lain. Dengan melakukannya ekspor, perusahaan dan pelaku usaha mendapatkan kesempatan untuk memperluas pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi. Dalam ekonomi saat ini, ekspor memiliki peranan penting karena dapat mendukung pertumbuhan ekonomi serta memperkuat hubungan ekonomi antar negara. Di samping itu, pemerintah dengan kebijakan ekonomi dan hubungan luar negeri berusaha untuk meningkatkan kegiatan ekspor dan impor agar dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat dalam perdagangan. Manfaat dari kegiatan ekspor bisa menjadi salah satu elemen yang mendorong perkembangan ekonomi di negara yang melakukan ekspor (Todaro dan Stephen, 2006).

Menurut Rahmaddi (2011), ekspor memainkan peran yang signifikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia karena dapat menghasilkan devisa bagi negara. Devisa tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung

pembangunan serta kegiatan ekonomi lainnya. Dalam rangka meningkatkan kontribusi ekspor terhadap pendapatan devisa, diperlukan kolaborasi antara pemerintah dan para eksportir. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan dan menciptakan situasi yang mendukung agar sektor ekspor dapat bersaing dengan produk-produk dari negara lain. Dalam hal ini, para eksportir bertanggung jawab untuk menemukan dan memperluas pasar untuk produk ekspor agar kegiatan perdagangan internasional dapat terus berkembang.

Inflasi

Inflasi adalah keadaan di mana harga barang dan jasa meningkat secara keseluruhan dan terus-menerus dalam periode waktu tertentu. Kenaikan harga yang dimaksud tidak hanya berlangsung pada satu atau dua jenis barang, melainkan pada mayoritas barang dan jasa yang tersedia di pasar. Situasi ini mengakibatkan nilai mata uang suatu negara menurun karena kemampuan membeli barang dan jasa menjadi lebih rendah. Sebaliknya, keadaan di mana harga-harga secara umum mengalami penurunan disebut deflasi, yang pada dasarnya merupakan lawan dari inflasi (Pujadi, 2022).

Dalam perspektif moneteris, inflasi biasanya muncul ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat melebihi kebutuhan atau permintaan masyarakat terhadap uang tersebut. Di Indonesia, Bank Indonesia mengklasifikasikan jumlah uang yang beredar menjadi dua kategori, yaitu uang beredar dalam pengertian sempit (M1) dan uang beredar dalam pengertian luas (M2). M1 terdiri dari uang tunai dan uang di bank, sedangkan M2 mencakup M1 ditambah uang yang hampir seperti tunai dan surat-surat berharga. Peningkatan jumlah uang yang beredar dapat mengakibatkan penurunan nilai uang, yang pada akhirnya bisa mendorong terjadinya inflasi. Selain itu, nilai tukar juga berhubungan dengan inflasi. Saat nilai tukar mata uang lokal menguat, harga barang impor menjadi cenderung lebih murah, sehingga kekuatan beli masyarakat bertambah. Sebaliknya, apabila mata uang lokal mengalami penurunan nilai, hal ini bisa menyebabkan sejumlah risiko ekonomi. Aspek lain yang turut memengaruhi inflasi adalah tingkat bunga, karena perubahan pada tingkat bunga dapat berdampak pada keadaan ekonomi suatu negara (Simon, 2023).

Inflasi juga dapat dikategorikan menurut besarnya kenaikannya. Berdasarkan pendapat Riyono dan rekan-rekan. (2022), inflasi dibagi menjadi beberapa jenis. Inflasi ringan terjadi apabila peningkatan harga berada di bawah 10 persen setiap tahun. Inflasi berlangsung ketika harga-harga mengalami peningkatan antara 10 persen hingga 30 persen dalam satu tahun. Inflasi yang tinggi terjadi ketika tingkat kenaikan harga berkisar antara 30 persen hingga 100 persen setiap tahun. Hiperinflasi terjadi ketika kenaikan harga melebihi 100 persen dalam satu tahun.

Inflasi terjadi akibat berbagai faktor yang berhubungan dengan keadaan ekonomi suatu negara. Inflasi menunjukkan penurunan nilai uang jika dibandingkan dengan barang-barang tertentu seperti emas atau mata uang asing. Oleh sebab itu, penting untuk menjaga stabilitas inflasi agar tetap pada tingkat yang rendah. Tingginya inflasi dapat menyebabkan berbagai efek buruk, seperti berkurangnya efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi, meningkatnya biaya untuk mendapatkan modal, serta timbulnya ketidakpastian seputar biaya dan pendapatan di masa depan (Salam, 2020). Selain itu, inflasi juga dapat berdampak pada kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa serta kestabilan ekonomi secara keseluruhan.

Pengendalian inflasi adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kebijakan ekonomi secara keseluruhan. Usaha untuk mengendalikan inflasi sangat krusial karena tingkat inflasi yang tinggi dan tidak menentu dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat (Martanto dkk. , 2021). Oleh karena itu, peran bank sentral dan pemerintah sangat penting dalam mempertahankan stabilitas inflasi. Dengan menerapkan kebijakan yang sesuai serta menjalin kerja sama yang efektif antara pemerintah dan bank sentral, diharapkan tingkat inflasi dapat tetap terkendali dan stabil, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terjamin.

Investasi

Investasi adalah aktivitas menanamkan modal dalam suatu perusahaan atau sektor ekonomi dengan maksud untuk menambah aset-aset modal dan peralatan produksi yang sudah ada, sehingga dapat meningkatkan jumlah hasil produksi. Investasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu investasi domestik dan investasi asing. Peningkatan investasi dari tahun ke tahun dapat mendorong bertambahnya penyerapan tenaga kerja, karena dengan meningkatnya investasi, proses produksi juga akan meningkat dan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja.

Sejumlah ahli ekonomi berpendapat bahwa penciptaan investasi adalah salah satu elemen krusial yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Saat individu, pebisnis, atau pemerintah berinvestasi, mereka akan menanamkan sejumlah uang atau modal untuk membeli barang-barang yang tidak untuk digunakan langsung, tetapi untuk kegiatan produksi. Melalui kegiatan ini, barang dan jasa akan dihasilkan di masa mendatang. Investasi dalam bentuk peralatan modal atau pembentukan modal tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan produksi dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sehingga tingkat pengangguran dapat menurun.

Dalam teori ekonomi, investasi dijelaskan sebagai tindakan membeli atau memproduksi barang modal yang tidak digunakan secara langsung, tetapi berfungsi untuk mendukung proses produksi di waktu yang akan datang. Sebagai contoh, pembangunan jalur kereta api, pendirian pabrik, dan pengadaan alat produksi. Investasi merupakan salah satu elemen dalam Produk Domestik Bruto (PDB), yang didefinisikan dengan rumus $PDB = C + I + G + (X - M)$. Dalam elemen tersebut, investasi meliputi investasi nonresidensial seperti pabrik dan peralatan, serta investasi residensial seperti pembangunan rumah baru.

Selain itu, investasi juga dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan tarif bunga. Secara umum, kenaikan pendapatan akan mendorong pertumbuhan investasi karena kapasitas untuk menginvestasikan modal menjadi lebih besar. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi cenderung mengurangi ketertarikan untuk melakukan investasi karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal. Meskipun sebuah perusahaan menggunakan dananya sendiri untuk berinvestasi, tingkat suku bunga tetap harus diperhatikan karena mencerminkan biaya peluang dari penggunaan dana tersebut, dibandingkan jika dana itu dipinjamkan untuk mendapatkan bunga.

Regresi Linear

Regresi linear merupakan salah satu tipe analisis regresi yang bertujuan untuk memahami hubungan linier antara satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Dalam regresi linear, tujuan utamanya adalah mencari persamaan garis lurus yang dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independen. Secara umum, penjualan atau permintaan suatu produk dianggap sebagai variabel yang bergantung, di mana besaran atau nilainya dipengaruhi oleh variabel yang tidak bergantung. Persamaan regresi linear dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (variabel tak bebas)

X = variabel independen (variabel bebas)

a = intercept / konstanta (yaitu nilai Y ketika X = 0)

b = kemiringan (slope) / garis regresi

Menentukan koefisien dalam persamaan a dan b dapat dilakukan dengan menerapkan metode kuadrat terkecil, yaitu teknik yang digunakan untuk menghitung koefisien persamaan dari jumlah pangkat dua (kuadrat) antara titik-titik dan garis yang dicari dengan nilai terkecil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan:

$$a = [(\Sigma X^2)(\Sigma Y) - (\Sigma XY)(\Sigma X)] / [n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2] \dots\dots\dots (2)$$

$$b = [n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)] / [n(\sum X^2) - (\sum X)^2] \dots\dots\dots (3)$$

Regresi Linear Berganda

Secara umum bentuk persamaan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y = Parameter atau variabel dependen (terikat)

a = Bilangan konstanta

X = Parameter atau variabel independen (bebas)

b = Koefisien regresi untuk setiap variabel independen

Dalam melaksanakan analisis, terdapat beberapa tahap pengujian yang harus dilakukan, antara lain:

a. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi di mana terdapat hubungan linear yang sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang mengalami multikolinearitas umumnya memiliki fungsi linear yang sangat dekat dengan variabel bebas pada garis linear. Aspek lain yang dapat diamati untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan memperhatikan nilai VIF dan nilai toleransi. Jika nilai VIF di bawah 0,1, dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

b. Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi di mana varian pada residual tidak seragam di semua model regresi yang diamati. Pengujian dilaksanakan dengan menggunakan uji Glejser yang melakukan regresi variabel independen terhadap nilai residual absolut. Jika nilai signifikansi dari variabel terikat dengan absolute residual value lebih dari 0,05, dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Pengujian Normalitas

Untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak, dilakukan sebuah pengujian yang disebut uji normalitas. Metode untuk memahami dapat dilihat dari pola distribusi data pada grafik Normal P Plot. Apabila titik-titik pada plot terdistribusi di sekitar garis dan tampak mengikuti garis diagonal, maka dapat diasumsikan bahwa model regresi tersebut berada dalam kondisi normal dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen maupun sebaliknya.

d. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi yang bersangkutan. Autokorelasi umumnya terjadi pada data deret waktu, di mana nilai pada satu periode bisa dipengaruhi oleh nilai pada periode sebelumnya.

Apabila terdapat autokorelasi dalam model regresi, maka model tersebut menjadi kurang efektif karena tidak memenuhi asumsi dasar dalam regresi. Situasi ini dapat mengakibatkan estimasi yang dihasilkan menjadi tidak efektif, sehingga kesimpulan yang diperoleh dari model regresi menjadi kurang tepat.

Salah satu cara yang sering dipakai untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Nilai statistik Durbin-Watson terletak antara 0 hingga 4. Penafsiran nilai Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW hampir sama dengan 2, maka tidak ada autokorelasi yang terjadi.
2. Jika nilai DW mendekati 0, maka akan muncul autokorelasi positif.
3. Apabila nilai DW mendekati 4, maka terjadi autokorelasi yang negatif.

Dengan demikian, pengujian autokorelasi dilaksanakan untuk memastikan bahwa model regresi yang diterapkan telah memenuhi asumsi-asumsi klasik. Hal ini agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian.

e. Melakukan Uji t

Untuk mengetahui apakah parameter atau variabel bebas secara terpisah mempengaruhi parameter atau variabel terikat, maka dilakukan sebuah pengujian yang dikenal dengan sebutan uji t. Hipotesis yang diajukan adalah:

- a. H_0 diterima jika nilai probabilitas memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > \alpha_{0,05}$).
- b. Hipotesis nol (H_0) dapat diterima jika nilai probabilitas menunjukkan taraf signifikansi di bawah 0,05 ($\text{Sig} \alpha_{0,05}$).
- c. Hipotesis nol (H_0) dapat ditolak jika nilai probabilitas menunjukkan taraf signifikansi di bawah 0,05 (Sig).

f. Melaksanakan Uji f

Dilaksanakan uji F untuk menguji variabel independen secara bersamaan guna menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah:

- a. H_0 dapat diterima jika nilai probabilitas menunjukkan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > \alpha_{0,05}$).
- b. H_0 dapat dibatalkan jika nilai probabilitas menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Sig).

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari R Square digunakan sebagai presentase kontribusi variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.

Pendekatan Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear ganda adalah suatu teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menentukan hubungan antara satu variabel dependen (yang terpengaruh) dengan dua atau lebih variabel independen (yang mempengaruhi). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen, baik secara keseluruhan maupun secara spesifik, terhadap variabel dependen. Melalui penerapan regresi linear berganda, peneliti dapat menggambarkan dan memprediksi pergeseran yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan perubahan yang terdapat pada sejumlah variabel independen.

Dalam proses analisis regresi linear berganda, hubungan antara variabel yang bergantung dan yang bebas diungkapkan melalui suatu persamaan matematis. Persamaan ini menunjukkan cara setiap variabel independen memengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat memahami apakah hubungan yang terjalin bersifat positif atau negatif serta mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Pendekatan regresi linear berganda sering digunakan dalam studi ekonomi, bisnis, dan sosial karena mampu menganalisis hubungan yang melibatkan beberapa faktor yang mempengaruhi suatu fenomena. Pernyataan ini memberikan kepada peneliti pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara variabel-variabel, serta

menyediakan landasan yang kokoh dalam proses pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

3. Alasan Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai perkembangan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Bagi Indonesia, stabilitas pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kemajuan di berbagai sektor. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, termasuk inflasi, investasi, dan ekspor.

Ketidakstabilan inflasi dapat mempengaruhi kemampuan beli masyarakat serta kegiatan produksi, sementara investasi memiliki peran dalam meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan modal dan pengembangan infrastruktur. Sebaliknya, ekspor dapat meningkatkan pendapatan negara melalui perdagangan global dan mendorong perkembangan sektor industri lokal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami pengaruh ketiga elemen tersebut terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penggunaan pendekatan ekonometrika melalui model regresi linear memungkinkan peneliti untuk menyelidiki hubungan antar variabel ekonomi secara kuantitatif dan berdasarkan data deret waktu. Dengan pendekatan ini, studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menyediakan landasan analisis untuk kebijakan ekonomi yang lebih akurat.

4. Pertanyaan Tujuan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah inflasi, investasi, dan ekspor secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis keterkaitan antara berbagai variabel makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini memanfaatkan data angka yang dianalisis secara statistik untuk memahami dampak antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan pendekatan ini, hubungan antara inflasi, investasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diteliti secara empiris dengan menggunakan metode ekonometrika.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang berbentuk deret waktu, yaitu data tahunan Indonesia dari tahun 2000 hingga 2023. Informasi tersebut didapat dari publikasi resmi badan statistik dunia, yaitu Bank Dunia, yang menyajikan berbagai indikator ekonomi makro secara menyeluruh dan terintegrasi. Variabel yang dipakai dalam studi ini mencakup pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, serta ekspor.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel utama yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen, yaitu:

a. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang menggambarkan peningkatan aktivitas ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam persentase.

b. Investasi (X1)

Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Dalam penelitian ini, investasi diukur menggunakan indikator pembentukan modal tetap bruto yang mencerminkan aktivitas investasi dalam perekonomian.

c. Ekspor (X2)

Ekspor merupakan kegiatan penjualan barang dan jasa ke luar negeri yang dapat meningkatkan pendapatan negara. Dalam penelitian ini, data ekspor digunakan untuk melihat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

d. Inflasi (X3)

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode tertentu. Inflasi diukur berdasarkan persentase perubahan indeks harga konsumen yang mencerminkan stabilitas harga dalam perekonomian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak EViews. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan.

Tabel 1. Data Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Ekspor, Inflasi Di Indonesia dari Tahun 2000-2023

Tahun	PE (Y)	Investasi (x1)	Ekspor (x2)	Inflasi (x3)
2000	4,92	1,02	67621169166	3,68
2001	3,64	1,09	62625875834	11,5
2002	4,49	1,14	63956798805	11,9
2003	4,78	1,15	71553141045	6,75
2004	5,03	1,32	82744351781	6,06
2005	5,69	1,46	97387627566	10,4
2006	5,5	1,5	1,13143E+11	13,1
2007	6,34	1,64	1,27226E+11	6,4
2008	6,01	1,84	1,5209E+11	10,22
2009	4,62	1,9	1,30358E+11	4,38

2010	6,22	2,06	1,83481E+11	5,13
2011	6,16	2,24	2,35095E+11	5,35
2012	6,03	2,45	2,25744E+11	4,27
2013	5,55	2,57	2,18308E+11	6,41
2014	5	2,68	2,1082E+11	6,39
2015	4,87	2,8	1,82158E+11	6,36
2016	5,03	2,95	1,77886E+11	3,52
2017	5,06	3,13	2,04924E+11	3,8
2018	5,17	3,34	2,18906E+11	3,19
2019	5,01	3,49	2,08058E+11	3,03
2020	-2,06	3,31	1,83547E+11	1,91
2021	3,7	3,44	2,5411E+11	1,56
2022	5,3	3,57	3,23218E+11	4,2
2023	5,04	3,7	2,98282E+11	3,66

Sumber : World Bank *Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Ekspor, Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2023*

Sebelum dilakukan analisis regresi, data pada variabel penelitian terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Transformasi logaritma natural dilakukan untuk mengurangi perbedaan skala antarvariabel serta meningkatkan kestabilan model regresi. Dalam penelitian ini, transformasi logaritma natural dilakukan pada variabel independen yaitu investasi dan ekspor. Sementara itu, variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak ditransformasikan karena sudah berbentuk persentase.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- $\ln X_1$ = investasi (logaritma natural investasi)
- X_2 = inflasi
- $\ln X_3$ = ekspor (logaritma natural ekspor)
- ε = error term

Model regresi tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel investasi, inflasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel investasi dan ekspor ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural untuk memperkecil skala data yang besar serta mengurangi potensi heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, hasil estimasi regresi diharapkan menjadi lebih stabil dan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara lebih akurat.

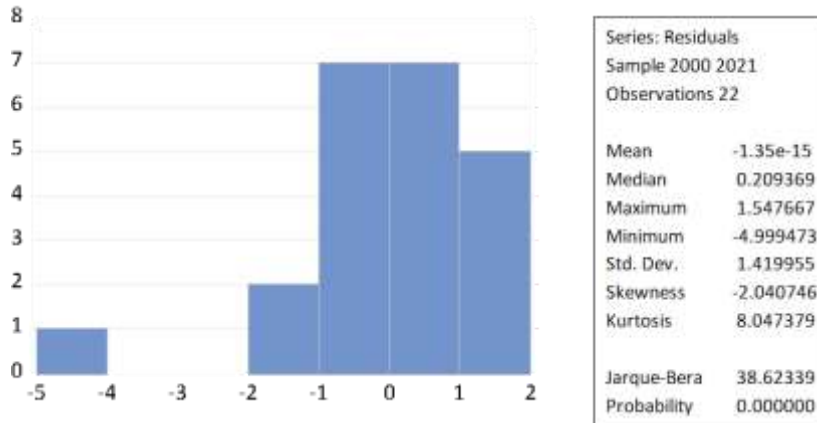
Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber : Olahan Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil histogram dan uji Jarque–Bera, diperoleh nilai Jarque–Bera sebesar 38.62339 dengan probability 0.000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Gambar 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/16/26 Time: 09:44
Sample: 2000 2023
Included observations: 22

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.904056	27.16011	NA
LOGX1	5.223535	32.87422	8.056732
X2	1.80E-22	48.19602	6.378826
LOGX3	3.760431	41.10818	2.481240

Sumber : Olahan Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil Variance Inflation Factor (VIF), nilai Centered VIF untuk variabel LOGX1 = 8.056732, X2 = 6.378826, dan LOGX3 = 2.481240. Seluruh nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut

c) Uji Autokorelasi

Gambar 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.420535	Prob. F(2,16)	0.6637
Obs*R-squared	1.098714	Prob. Chi-Square(2)	0.5773

Sumber : Olaham Data Eviews, 2026

Nilai Prob. F = 0,6637 dan Prob. Chi-Square = 0,5773 lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima. Artinya, tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Model telah memenuhi asumsi autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.050085	Prob. F(9,12)	0.1228
Obs*R-squared	13.33027	Prob. Chi-Square(9)	0.1482
Scaled explained SS	31.44388	Prob. Chi-Square(9)	0.0002

Sumber : Olaham Data Eviews, 2026

Nilai Prob. F = 0,1228 dan Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) = 0,1482 lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima. Artinya, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas

Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Gambar 5. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/18/26 Time: 09:46
Sample (adjusted): 2000 2021
Included observations: 22 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.585138	1.704129	1.516985	0.1466
LOGX1	-6.259815	2.285505	-2.738919	0.0135
X2	3.45E-11	1.34E-11	2.577732	0.0190
LOGX3	1.219974	1.939183	0.629118	0.5372

Sumber : Olaham Data Eviews, 2026

Berdasarkan uji t, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel Y dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) dengan tingkat signifikansi 0,05.

Variabel LOGX1 memiliki nilai probabilitas $0,0135 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa LOGX1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Variabel X2 memiliki nilai probabilitas $0,0190 < 0,05$, sehingga X2 juga

berpengaruh signifikan terhadap Y. Sementara itu, variabel LOGX3 memiliki nilai probabilitas 0,5372 > 0,05, sehingga LOGX3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Dengan demikian, secara parsial variabel LOGX1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan LOGX3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

b) Uji f (Simultan)

Gambar 6. Uji f (Simultan)

R-squared	0.307642	Mean dependent var	4.852727
Adjusted R-squared	0.192249	S.D. dependent var	1.706512
S.E. of regression	1.533727	Akaike info criterion	3.856244
Sum squared resid	42.34174	Schwarz criterion	4.054616
Log likelihood	-38.41869	Hannan-Quinn criter.	3.902975
F-statistic	2.866035	Durbin-Watson stat	1.574549
Prob(F-statistic)	0.078838		

Sumber : Olahan Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0788. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H0 tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen yang digunakan dalam model tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan pengaruh bersama dari variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan.

c) Koefisien Determinasi (R²)

Gambar 7. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.307642	Mean dependent var	4.852727
Adjusted R-squared	0.192249	S.D. dependent var	1.706512
S.E. of regression	1.533727	Akaike info criterion	3.856244
Sum squared resid	42.34174	Schwarz criterion	4.054616
Log likelihood	-38.41869	Hannan-Quinn criter.	3.902975
F-statistic	2.866035	Durbin-Watson stat	1.574549
Prob(F-statistic)	0.078838		

Sumber : Olahan Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil estimasi model regresi diperoleh nilai R-squared sebesar 0,307642. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 30,76% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 69,24% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,192249 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sekitar 19,22%, sedangkan 80,78% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

d) Persamaan Regresi

$$Y = 2.58513783117 - 6.25981515896 * \text{LOGX1} + 3.4540365873e-11 * X2 + 1.21997423177 * \text{LOGX3}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, konstanta sebesar 2,5851 menunjukkan bahwa apabila variabel LOGX1, X2, dan LOGX3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen Y diperkirakan sebesar 2,5851.

Koefisien regresi untuk variabel LOGX1 yang bernilai -6,2598 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel tersebut dan Y. Artinya, jika X1 bertambah sebesar 1%, maka Y akan menurun sebesar 6,2598 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap konstan (*ceteris paribus*).

Koefisien regresi untuk variabel X2 sebesar $3,4540 \times 10^{-11}$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel tersebut dan Y. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada X2 akan mengakibatkan Y meningkat sebesar $3,4540 \times 10^{-11}$ unit, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tidak berubah.

Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel LOGX3 yang sebesar 1,2199 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap Y. Dengan kata lain, setiap peningkatan sebesar 1% pada X3 akan mengakibatkan Y bertambah sebesar 1,2199 unit, dengan syarat variabel lain dalam model tetap.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil estimasi model regresi, dapat disimpulkan bahwa variabel LOGX1 memiliki pengaruh negatif terhadap Y, sementara variabel X2 dan LOGX3 memberikan pengaruh positif terhadap Y dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan ekonometrik melalui model regresi linear. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana investasi, inflasi, dan ekspor berperan dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi selama periode yang diteliti. Melalui pendekatan regresi linear, penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan empiris mengenai hubungan antara variabel-variabel makroekonomi tersebut dengan perkembangan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil penilaian asumsi klasik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara umum telah memenuhi sebagian besar asumsi yang dibutuhkan untuk analisis ekonometrika. Hasil dari pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel independen berada di bawah ambang batas kritis, yang berarti tidak terdapat hubungan yang kuat di antara variabel independen dalam model tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel investasi, inflasi, dan ekspor dapat dimanfaatkan secara bersamaan dalam model tanpa menimbulkan permasalahan multikolinearitas. Selain itu, hasil dari pengujian autokorelasi dan heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah berkaitan dengan autokorelasi maupun heteroskedastisitas, sehingga model tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Namun, hasil dari pengujian normalitas menunjukkan bahwa sisa dalam model tidak terdistribusi secara normal. Walaupun keadaan ini tidak sepenuhnya mempengaruhi keabsahan model, dalam analisis data deret waktu, ketidaknormalan sisa masih dapat diterima asalkan asumsi klasik lain dipenuhi dan model regresi tetap memberikan estimasi yang tidak berpihak.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan secara terpisah, variabel investasi (LOGX1) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Koefisien regresi yang memiliki nilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan investasi selama periode penelitian tidak selalu diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa investasi yang telah dilakukan belum sepenuhnya efektif atau memerlukan waktu untuk memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil ekonomi.

Selanjutnya, variabel inflasi (X2) juga memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan yang baik antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa pada tingkat tertentu, inflasi dapat mencerminkan peningkatan kegiatan ekonomi serta permintaan publik terhadap barang dan jasa. Selama tingkat inflasi tetap dalam rentang yang stabil dan terjaga, keadaan ini masih dapat mendukung kemajuan ekonomi.

Sebaliknya, variabel ekspor (LOGX3) tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kenaikan ekspor selama periode penelitian tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Kondisi ini mungkin terjadi karena struktur ekspor Indonesia yang masih didominasi oleh barang-barang utama yang mudah terpengaruh oleh perubahan harga di pasar global.

Dalam analisis ekonometrika mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pendekatan regresi linear, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang diteliti memberikan pengaruh yang seragam terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan metode ekonometrika, studi ini mampu menemukan bahwa investasi dan inflasi memiliki dampak yang penting pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor tidak menunjukkan pengaruh yang berarti selama periode penelitian.

Selain itu, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel investasi, inflasi, dan ekspor belum mampu memberikan penjelasan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh beragam faktor tambahan di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, seperti konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, stabilitas ekonomi, serta kemajuan sektor industri dan teknologi.

Dengan cara ini, penelitian ini menunjukkan bahwa metode analisis ekonometrika yang menggunakan regresi linier dapat diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, studi yang mendatang perlu mempertimbangkan variabel lain yang lebih beragam.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis ekonometrika yang dilakukan terhadap data deret waktu dari tahun 2000 hingga 2023, dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara umum telah memenuhi sebagian besar uji asumsi klasik, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Meskipun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residu tidak memiliki distribusi normal. Namun, model regresi tetap dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena asumsi klasik lainnya telah terpenuhi. Hasil analisis dari hipotesis secara terpisah menunjukkan bahwa variabel investasi serta inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi berpengaruh positif. Pada periode penelitian, variabel ekspor tidak memberikan sumbangan yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara umum, hasil dari uji F menunjukkan bahwa variabel investasi, inflasi, dan ekspor tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa terdapat faktor tambahan di luar model ini yang memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi masih cukup terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Dengan demikian, melalui metode regresi linear dalam analisis ekonometrika, penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak semua variabel makroekonomi yang diteliti memberikan pengaruh yang sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, studi selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain yang lebih relevan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Referensi

1. Ain, N. N. (2021). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162-169.
2. Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
3. Atmadja, A. S. (1999). Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber penyebab dan pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 54-67.
4. Dwi, I., & Jalungono, G. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3), 1-16.
5. Halif, J., Wahiddin, D., Sanjaya, I., & Faisal, S. (2025). Model regresi linear berganda untuk prediksi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Algoritma*, 22(1), 324-335.
6. Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53-62.
7. Kamboho, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137-145.
8. Maulita, M., & Nurdin, N. (2023). Pendekatan data mining untuk analisa curah hujan menggunakan metode regresi linear berganda (studi kasus: Kabupaten Aceh Utara). *Idealis: Indonesia Journal Information System*, 6(2), 99-106.
9. Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (2022). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *JEB17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 119-132.
10. Meiditambua, M. H., Centauri, S. A., & Fahlevi, M. R. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: perspektif Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, 3(1), 17-26.

11. Roziah, T. R., Septiani, R., & Amapoli, E. V. (2023). Inflasi Di Indonesia: Perkembangan Dan Pengendaliannya. *Synergy: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(01), 9-18.
12. Silvia, E. D., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 224-243.
13. Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327-340.
14. Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
15. Sugiyarta, A., Sumiati, S., & Maulana, H. (2024). Implementasi Data Mining Pola Penjualan Dengan Pendekatan Regresi Linear. *JSiI (Jurnal Sist. Informasi)*, 11(1), 54-61.
16. Trianggana, D. A. (2020). Peramalan jumlah siswa-siswi melalui pendekatan metode regresi linear. *Jurnal Media Infotama*, 16(2).